

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting sehingga menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan di dalam kehidupan setiap manusia. Dengan begitu ilmu dan potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara baik serta memiliki kecerdasan yang akan menjadi bakal mereka di masa depan. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal pertama disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan juga penting untuk membangun sebuah kehidupan masa kini, masa depan dan untuk kehidupan lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari sumber belajar. Sumber belajar pada jenjang sekolah dasar yang sering digunakan guru salah satunya adalah buku tematik. Kegiatan belajar mengajar kurang menarik jika hanya menggunakan buku pelajaran sebagai satu-satunya sumber belajar. Pembelajaran yang dilakukan saat ini tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran dan bahan ajar untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi (Hasan, 2021:4). Penggunaan media pembelajaran digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar (Cecep Kustandi, 2020:4).

Media pembelajaran buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang cukup digemari di kalangan siswa jenjang sekolah dasar. Buku cerita bergambar sangat digemari oleh anak-anak dan dapat menarik perhatian. Buku cerita bergambar memiliki ciri-ciri yang dapat digunakan sebagai penghias dan penunjang cerita untuk memudahkan proses pemahaman isi buku bergambar. Buku cerita bergambar adalah kumpulan gambar dan cerita (Apriliani & Radia, 2020:995). Buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk menunjang keterampilan bercerita siswa. Media pembelajaran ini dipilih karena tidak hanya berisi tulisan yang membuat siswa bosan.

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah menguasai keterampilan berbahasa. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh keterampilan berbahasa lainnya yaitu, menyimak, membaca dan menulis. Menurut Piaget (2012:347) di dalam perkembangannya anak hingga usia 11

tahun meningkatkan pengetahuan kosakatanya hingga 40.000 kata serta memiliki tingkat penalaran dan keterampilan analitik. Membaca merupakan kebutuhan setiap siswa dan kemajuan di dalam kosakata dan tata bahasa yang berlangsung selama sekolah dasar. Kesadaran *metalinguistic (metalinguistic awareness)* membantu siswa meningkatkan proses membaca, karena bermula dari pengenalan, penambahan, serta penguasaan kosakata dan tata bahasa seiring menjadi pandainya siswa membaca. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa siswa.

Bercerita merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan akan didapat apabila seseorang selalu melakukan praktik ataupun latihan. Begitu pula halnya dengan keterampilan bercerita, siswa memerlukan sebuah latihan dan praktik agar berkembang dengan baik. Karena tanpa adanya latihan dan praktik maka keterampilan bercerita tidak akan dikuasai dengan baik. Pembelajaran juga perlu menggunakan media atau bahan ajar yang tepat, agar dapat mawadahi tumbuhnya keterampilan bercerita. (Tantiana Ngura et al., 2018:8).

Penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk melatih keterampilan bercerita ini diintegrasikan ke pembelajaran tematik kelas V terdapat muatan bahasa Indonesia pada Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” pada pembelajaran 5 dan 6 dengan materi teks fiksi dan nonfiksi. Kompetensi Dasar yang termuat yaitu : 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

Studi pendahuluan telah dilakukan peneliti pada 29 November 2022 di SDN Socah 2 dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung yaitu guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Pembelajaran menggunakan buku tematik sebagai sumber utama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SDN Socah 2. Keterampilan bercerita siswa masih rendah, karena pada saat pembelajaran guru pernah melakukan pembelajaran dengan meminta siswa bercerita. Hasilnya banyak yang tidak memenuhi nilai KKM. Nilai KKM di SDN Socah 2 yaitu 70. Hal ini disebabkan karena karakteristik siswa yang cepat lupa dengan apa telah dibaca dan dipelajari sebelumnya. Serta minimnya media pembelajaran yang mendukung untuk digunakan inilah yang membuat guru mengalami kesulitan ketika ingin menerapkan kegiatan pembelajaran bercerita.

Berdasarkan angket yang disebar ke siswa tentang media pembelajaran dan cerita sejarah wisata Bangkalan yaitu dari 30 angket, terdapat 28 siswa yang menyukai untuk membaca cerita sejarah yang dikemas dengan buku cerita bergambar, terdapat 26 siswa yang menyukai apabila cerita sejarah dikemas dengan teks audio, terdapat 21 siswa yang suka apabila cerita sejarah dikemas dengan video animasi. Tetapi sarana dan prasarana di SDN Socah 2 tidak memenuhi dan juga ada larangan siswa untuk membawa HP ke sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih buku cerita bergambar yang berisi cerita sejarah untuk siswa.

Berdasarkan hasil angket yang disebar oleh peneliti mengenai sejarah wisata Bangkalan “Aer Mata Ebu” dan sejarah “Benteng Bangkalan” ke 30 siswa. Terdapat 26 siswa yang tidak mengetahui wisata “*Aer Mata Ebu*” beserta sejarahnya. Berdasarkan 30 angket yang disebar, 30 siswa tidak mengetahui keberadaan, bentuk serta sejarah dari Benteng Bangkalan.

Cerita sejarah wisata Bangkalan merupakan salah satu cerita yang harus dijaga kelestariannya bagi generasi penerus agar cerita ini tetap menjadi kearifan budaya dan sejarah lokal yang tidak pernah dilupakan oleh generasi penerus bangsa. Sejarah wisata “*Aer Mata Ebu*” dan “Benteng Bangkalan” terlebih lagi terdapat di daerah tempat tinggal siswa. sejarah tidak hanya menjadi penghubung peristiwa kelam di masa lalu, melainkan untuk memetik hikmah dari setiap kejadian di masa lalu sebagai pendorong semangat perjuangan untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan identitas bangsa (Afrillyan et al., 2021:87). Hal ini yang membuat peneliti ingin mengembangkan buku cerita bergambar untuk mengenalkan salah satu sejarah wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan. Sebelumnya juga belum pernah ada buku cerita bergambar yang menceritakan kedua cerita tersebut. Diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan bercerita pada siswa.

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Bahasa adalah alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dilatih kepada siswa yaitu menyimak dan membaca (*aktif-reseptif*) serta berbicara dan

menulis (aktif-produktif) tidak terpisah satu dengan yang lain (Nurgiantoro,2004:108). Operasionalisasi satu kemampuan berbahasa pada umumnya akan bersinggungan dengan kemampuan-kemampuan yang lain. Semakin sering berlatih, siswa akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya (Magdalena et al., 2021:244). Buku cerita bergambar sebagai media untuk mengasah keterampilan berbahasa siswa dengan bercerita. Kemampuan bercerita anak dapat diasah oleh guru melalui pembiasaan berbicara ataupun berpendapat. Manfaat kegiatan bercerita adalah anak dapat mengembangkan kosakata, kemampuan berbicara, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakteristik tokoh yang dibicarakan dalam situasi yang menyenangkan, serta melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum (Rahayu, 2013).

Menurut Nursiah (2018: 184) bahwa guru hendaknya selalu berupaya membiasakan anak berbicara dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Untuk kemampuan berbicara siswa hendaknya menggunakan media yang berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Cerita bergambar yang disediakan memberi rangsangan imajinasi siswa untuk menceritakan kembali gambar sehingga berpengaruh terhadap kelancaran berbicaranya. Penggunaan cerita anak bergambar juga dapat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar karena siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik. Siswa menjadi lebih aktif dan semangat belajar sehingga motivasi belajar siswa semakin bertambah (Oktaviani et al., 2020:34).

Kabupaten Bangkalan memiliki banyak tempat wisata dan menyimpan banyak sejarah. Wisata Aer Mata Ebu yang merupakan wisata religi yang terkenal. Kisah ini menceritakan seorang Ratu yang sekaligus seorang istri yang bijaksana, setia, taat dan patuh pada suaminya. Selain itu cerita ini juga menceritakan tentang besarnya pengorbanan dan rasa sayang seorang ibu terhadap anak-anaknya. Sangat jarang bahkan sedikit sekali media yang mengemas cerita-cerita rakyat, sejarah, ataupun legenda yang ada di pulau Madura. Sehingga 26 siswa SDN Socah 2 dari 30 siswa yang tidak mengetahui mengenai cerita sejarah “Aer Mata Ebu”.

Benteng Bangkalan atau sering disebut Benteng *Erfprins* merupakan bangunan yang berada di tengah kota Bangkalan. Benteng ini dibangun pada tahun 1747. Benteng ini merupakan gudang persenjataan VOC, dimana VOC membangun sebuah kekuatan militer di Madura yang bertujuan untuk mengawasi pergerakan keluarga kerajaan. Selain untuk mengawasi keluarga kerajaan, benteng Bangkalan difungsikan sebagai gudang senjata oleh VOC.

Penelitian terdahulu terkait pengembangan buku cerita bergambar yang dilakukan peneliti sebelumnya oleh Tarigan N,T (2019) bahwa penggunaan buku cerita bergambar dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Media pembelajaran buku cerita bergambar dapat digunakan secara efektif dan efisien oleh pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Teknik analisis data untuk mengetahui efektivitas buku cerita bergambar menggunakan uji-t berpasangan dengan peningkatan signifikan 0,05. Hasil dari makalah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan buku cerita bergambar efektif meningkatkan minat siswa dalam membaca dengan skor -

26,317 dengan probabilitas (sig) 0,000. Data tersebut menunjukkan bahwa minat membaca dapat meningkat dengan buku cerita bergambar. Unsur-unsur buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul **“Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sejarah Wisata Bangkalan Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**. Sehingga cerita ini tetap menjadi kearifan budaya dan sejarah lokal yang tidak pernah dilupakan oleh generasi penerus bangsa. Serta menjadi media pembelajaran untuk mengasah keterampilan bercerita siswa yang dapat digunakan di SDN Socah 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kevalidan pengembangan media pembelajaran cerita bergambar sejarah wisata Bangkalan untuk kelas V SD ?
2. Bagaimana tingkat keefektifan pengembangan media pembelajaran cerita bergambar sejarah wisata Bangkalan untuk kelas V SD ?
3. Bagaimana tingkat kemenarikan pengembangan media pembelajaran cerita bergambar sejarah wisata Bangkalan untuk kelas V SD ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada pada latar belakang penelitian, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat kevalidan pengembangan media pembelajaran cerita bergambar sejarah wisata Bangkalan untuk kelas V SD.

2. Untuk mengetahui tingkat keefektifan pengembangan media pembelajaran cerita bergambar sejarah wisata Bangkalan untuk kelas V SD.
3. Untuk mengetahui tingkat kemenarikan pengembangan media pembelajaran cerita bergambar sejarah wisata Bangkalan untuk kelas V SD.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media pembelajaran buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang menggunakan media cetak. Media pembelajaran ini dibuat seefektif dan semenarik mungkin agar selain dapat menumbuhkan antusias siswa dan semangat dalam belajar, tujuan pembelajaran juga bisa tercapai. Pemilihan media pembelajaran buku cerita bergambar dibuat dengan mengacu pada beberapa permasalahan yang ada di SDN Socah 2. Berikut spesifikasi produk media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Spesifikasi produk yang di harapkan

No.	Aspek	Keterangan
1.	Tampilan	Sampul buku cerita menggunakan <i>paper art</i>
		Buku cerita bergambar berbahan kertas HVS 100 gram
		Ukuran kertas A5
		Menggunakan <i>font Comic Sans MS</i> ukuran 14
2.	Isi	Berisi gambar animasi dan cerita yang menarik
		Berisi 2 cerita sejarah
		Berisi cerita sejarah “Aer Mata Ebu” dan “Benteng Bangkalan”
		Terdiri dari 28 halaman
3.	Bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia yang singkat dan jelas tetapi tetap memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diasumsikan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar ini dapat memudahkan siswa dalam memahami sejarah yang ada di Kabupaten Bangkalan serta untuk menambah media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti dan pengembangan memiliki beberapa keterbatasan yaitu.

1. Pengembangan yang diteliti adalah pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar sejarah “Aer Mata Ebu” dan “Benteng Bangkalan”.
2. Keefektifan buku cerita bergambar dikembangkan diukur dari hasil belajar psikomotor yaitu dengan keterampilan bercerita.
3. Peneliti melakukan penelitian di kelas V SDN Socah 2.
4. Penelitian ini menggunakan model 4D. Pada tahap penyebarluasan, produk disebarluaskan hanya di SDN Socah 2.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua komponen pendukung pengelolaan pendidikan, yaitu:

1. Bagi Guru

Menambah wawasan mengenai media pembelajaran buku cerita bergambar dan menjadi masukan dalam penggunaan media pembelajaran, serta menunjang pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

2. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk belajar secara menyenangkan dan membantu siswa untuk mengetahui sejarah salah satu tempat wisata di Kabupaten Bangkalan yaitu “Aer Mata Ebu” melalui buku cerita bergambar.

3. Bagi Sekolah

Menambah media pembelajaran berbasis buku cerita bergambar tentang sejarah wisata di Bangkalan untuk menunjang pembelajaran.

4. Bagi Peneliti atau Pengembang

Menambah pengetahuan peneliti dalam hal mengembangkan media pembelajaran berbasis buku cerita bergambar untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

G. Definisi Istilah

Adapun definisi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menciptakan sebuah produk yang diuji kevalidannya, keefektifannya dan kemenarikannya.
2. Media pembelajaran adalah alat perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran saat proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien
3. Buku cerita bergambar adalah cerita dalam bentuk buku yang berisi gambar dan tulisan yang mana tulisan tersebut dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya.

4. Sejarah Wisata Aer Mata Ebu

Sejarah wisata Aer Mata Ebu merupakan kisah yang berasal dari Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Kisah ini menceritakan tentang Syarifah Ambami. Beliau merupakan sosok yang patuh terhadap suami sekaligus ibu yang penyayang.

5. Sejarah Benteng Bangkalan

Benteng ini dibangun pada tahun 1747. Benteng ini merupakan gudang persenjataan VOC, dimana VOC membangun sebuah kekuatan militer di Madura yang bertujuan untuk mengawasi keluarga kerajaan.

6. Keterampilan Bercerita

Keterampilan bercerita merupakan salah satu cabang keterampilan berbahasa. Keterampilan bercerita merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ataupun mengungkapkan pikiran, ide, gagasan serta perasaan kepada orang lain secara lisan dengan baik sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.